

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN CAR TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PERIODE 2012-2014

THE INFLUENCE OF THIRD PARTY FUNDS AND CAR TOWARD TOTAL DISTRIBUTION OF CREDIT PERIOD 2012-2014

Oleh: **Erwin Siregar**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
efsiregar915@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2012-2014, (2) pengaruh CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2012-2014, (3) pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit, dibuktikan dengan koefisien regresi 1,607, koefisien determinasi (r^2) sebesar 88,1%, t_{hitung} sebesar 14,377 > t_{tabel} 1,701 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, (2) CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit, dengan koefisien regresi -1,912, koefisien determinasi (r^2) sebesar 6,8%, t_{hitung} 1,429 < t_{tabel} 1,701 dan signifikansi $0,164 > 0,05$ (3) Dana Pihak Ketiga dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit, dibuktikan dengan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) 91,9% dan F_{hitung} 164,868 > F_{tabel} 3,35 dan signifikansi $0,000 < 0,005$.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, CAR dan Jumlah Penyaluran Kredit

Abstract

*This research aim to know (1) the influence of Third Party Funds toward Total Distribution of Credit period 2012-2014, (2) the influence of CAR toward Total Distribution of Credit period 2012-2014, (3) the influence of Third Party Funds, CAR toward Total Distribution of Credit period 2012-2014. The data analysis technique used were descriptive statistics, classical assumption test, Simple Regression analysis and Multiple Regression analysis. This research result indicates (1) Third Party Funds influence has positive and significant toward Total Distribution of Credit, this proven by the regression coefficient 1,607, determination coefficient (r^2) 88,1%, the value of t_{amount} 14,377 > t_{table} 1,701 and significantly $0,000 < 0,05$, (2) CAR uninfluenced and not significant toward Total Distribution of Credit, this proven by the regression coefficient -1,912, determination coefficient (r^2) 6,8%, the value of t_{amount} 1,429 < t_{table} 1,701 and significantly $0,164 > 0,05$, (3) Third Party Funds and CAR jointly (simultaneously) influence toward Total Distribution of Credit, this proven by the determination coefficient (*Adjusted R²*) 91,9%, the value of F_{amount} 164,868 > F_{table} 3,35 and significantly $0,000 < 0,05$.*

Key Words : Third Party Funds, CAR and Total Distribution of Credit.

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara harus memperhatikan pembangunan ekonominya. Sektor ekonomi akan ditunjang dari perkembangan sektor perbankan karena bank diperlukan untuk

membayai pembangunan ekonomi. UU No.10 tahun 1998 mengatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam

rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Berdasarkan penjelasan tersebut bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana.

Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpannya di bank dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito dan giro. Simpanan yang telah dihimpun tersebut akan disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit.

Kredit merupakan kegiatan yang memberikan keuntungan terbesar dalam kegiatan usaha bank yaitu melalui pendapatan bunga. Penyaluran kredit mutlak harus dilakukan karena fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah suatu lembaga keuangan yang operasionalnya hampir sama dengan bank umum akan tetapi dibatasi oleh beberapa hal. BPR dapat menjalankan kegiatan usahanya sama seperti bank-bank pada umumnya. BPR dapat menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Menurut surat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 20/POJK.03/2014 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas

pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai perbankan. Usaha secara konvensional adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk perkreditan, akan tetapi BPR tidak dapat melakukan lalu lintas pembayaran seperti yang dapat dilakukan oleh bank umum.

Kredit pada BPR sama dengan bank umum yaitu kredit investasi, modal kerja dan konsumsi. Hanya saja BPR tidak seperti bank umum, BPR memiliki Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang terbilang kecil dibandingkan bank umum berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pertumbuhan kredit BPR melebihi pertumbuhan dana pihak ketiganya. Namun di tengah kondisi bagus BPR dalam melakukan ekspansi kredit yang sangat besar, belum diimbangi dengan kualitas kredit yang baik. Kredit yang diberikan kurang memperhatikan prinsip pemberian kredit karena melimpahnya Dana Pihak Ketiga dan faktor persaingan baik sesama BPR maupun bank pada umumnya. Hal ini dapat ditunjukkan dari angka NPL (kredit macet) BPR sejak tahun 2002 sampai 2007 selalu berada di atas angka NPL bank pada umumnya (Neraca.co.id, 4 Nov 2015).

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan kredit BPR lebih besar dibandingkan dengan bank pada umumnya. Kondisi ini

dapat dilihat dari semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga dan kredit dalam industri perbankan. Dana Pihak Ketiga ini lebih didominasi oleh deposito pada BPR dibandingkan tabungan yang menyebabkan BPR harus membayar bunga lebih besar.

Selain Dana Pihak Ketiga, Modal merupakan komponen yang penting dalam perbankan. Modal berfungsi sebagai cadangan atau pelindung apabila bank mengalami risiko kerugian dalam operasionalnya. Modal yang dimiliki BPR harus mampu menutupi nilai dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR merupakan semua aset yang dimiliki BPR dan termasuk kredit yang diberikan. Jadi modal harus mampu memberikan perlindungan terhadap jumlah kredit yang diberikan.

Kemampuan modal sebagai cadangan apabila terjadi kerugian operasional dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang membandingkan modal yang dimiliki BPR dengan jumlah ATMR. "Kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktifnya dapat dilihat dari CAR pada suatu bank tersebut" (Christin Natalia, 2015). CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset (termasuk kredit) dibiayai oleh modal. Semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa BPR telah memiliki modal cukup baik

dalam menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk risiko dari kredit.

Modal yang besar dapat menunjang BPR dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Akan tetapi masih banyak BPR yang bermodal kecil dengan menyalurkan kredit yang cukup tinggi. BPR dalam usaha mengejar keuntungan dalam pemberian kredit sering kali melupakan jumlah modal minimum yang harus dimiliki. "Otoritas Jasa Keuangan sedang mencanangkan BPR yang memiliki modal kecil akan dilakukan *merger* dalam beberapa tahun kedepan.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2012-2014.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kausal asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu dengan variabel yang lain. Desain kausal digunakan untuk mengukur hubungan sebab akibat atau pengaruh variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 – Desember 2015 di

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Kabupaten Bantul.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Kabupaten Bantul periode 2012 – 2014. Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Kabupaten Bantul sampai dengan tahun 2015 sebanyak 14 Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pada penelitian ini, sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Telah mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2012 – 2014.
- b. Memiliki total aset di atas 10 milyar.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian sejumlah 10 BPR dengan periode pengamatan 3 tahun. BPR tersebut antara lain, PT. BPR Ambarketawang Persada, PT. BPR Artha Parama, PD. BPR Bank Bantul, PT. BPR Chandra Muktiartha, PT. BPR Kartikaartha Kencanajaya, PT. BPR Kurnia Sewon, PT. BPR Nusamba Banguntapan, PT. BPR Profidana Paramitra, PT. BPR Swadharma Artha Nusa, PT. BPR Swadharma Bangun Artha.

Metode Pengumpulan

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode memperoleh data dengan cara mengumpulkan, mencatat, menelaah catatan – catatan atau dokumen – dokumen perusahaan sesuai dengan yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan BPR yang dipublikasikan melalui website Bank Indonesia periode 2012 – 2014.

Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2009:147) statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik memberikan gambaran mengenai nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari variabel-variabel penelitian.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi ada tidaknya variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Mendeteksi

Variabel residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

“Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima, sedangkan bila nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak” (Ghozali, 2011:164).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji model regresi dalam menemukan adanya korelasi antar variabel independen. “Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen” (Ghozali, 105:2011). Mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance factor* (VIF). "Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ " (Ghozali, 106 :2011).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas merupakan

kondisi *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. "Apabila nilai signifikansinya di atas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas" (Ghozali, 2011 :143).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi. Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dapat dilakukan dengan Uji Durbin – Watson (DW Test).

5) Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antar variabel bisa dikatakan linear dan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa spesifikasi model dalam bentuk fungsi linear ditolak (Ghozali, 2011 :167). Apabila jumlah kasus terlalu sedikit maka dapat menggunakan alternatif lain yaitu

dengan parameter estimation dan linear apabila signifikansi $< 0,05$.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini mengenai ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu jumlah penyaluran kredit baik secara parsial maupun simultan. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan berganda.

1) Hipotesis pertama dan Kedua

(a) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dapat dihitung dengan rumus :

$$Y = \alpha + bX_1$$

$$Y = \alpha + bX_2$$

Dimana :

Y= Jumlah Penyaluran Kredit

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = CAR

(b) Koefisien Determinasi (r^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya uji determinasi yaitu 0 sampai dengan 1. Semakin dekat dengan nol, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel

dependen dan sebaliknya semakin mendekati angka 1 semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

(c) Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05

2) Hipotesis Ketiga

(a) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dapat dihitung dengan rumus : Analisis regresi berganda dihitung dengan rumus :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana

Y = Penyaluran Kredit

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = CAR

(b) Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Besarnya uji determinasi yaitu 0 sampai dengan 1. Semakin dekat dengan nol, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya semakin mendekati angka 1 semakin kuat pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen.

(c) Uji F

Pengujian F dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.. Tingkat signifikansi pada pengujian ini adalah 0,05

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi data setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Data tersebut meliputi jumlah data (*n*), nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

	DPK	CAR	LN_PK
N	<i>Valid</i>	30	30
	<i>Missin g</i>	0	0
<i>Minimum</i>	7567641	,09	15,93
<i>Maximum</i>	227165552	,57	19,48
<i>Mean</i>	46810047,9	0	
<i>Std. Deviation</i>	57083097,5	20	

Berdasarkan data yang dihasilkan tabel di atas, menunjukkan deskripsi untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan jumlah Penyaluran Kredit yang ditransformasikan dalam logaritma natural. Data tersebut menunjukkan bahwa data valid (sah untuk diproses) adalah 30 dan *missing* (hilang) adalah nol. Statistik di atas menunjukkan semua data telah diproses.

Selain itu menunjukkan jumlah pengamatan yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai terendah 7.567641, nilai tertinggi 227.165.552 dan rata-rata 46.810.047,90. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan perhitungan di atas mempunyai nilai terendah 0,09 atau 9%, tertinggi 0,57 atau 57% dan rata-rata 0,2139 atau 21,39%. Sedangkan penyaluran kredit ditransformasi dalam bentuk logaritma natural memiliki nilai terendah 15,93, tertinggi 19,48 dan rata-rata 17,1380.

Tabel 1. Diskriptif Data Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov*. Berikut ini merupakan hasil pengujian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 2. Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^a ,	Std.	,26894220
^b	Deviation	
Most	Absolute	,111
Extreme	Positive	,082
Differences	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,605
Asymp. Sig. (2-tailed)		,857

Berdasarkan hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov di atas, menunjukkan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,857. Hal ini berarti $0,857 > 0,05$ yang menunjukkan nilai residual telah terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	DPK	,997	1,003
	CAR	,997	1,003

a. Dependent Variable: LN_PK

Berdasarkan tabel di atas, nilai *tolerance* Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah $0,997 > 0,1$ dan $VIF 1,003 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

c) Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardize d Coefficients	Stan dardized Coef ficients	t	Sig.
(Const ant)	,319	,051	6,288	,000
DPK	-3,179E-010	,000	-,134	,7462
CAR	-,354	,182	-,348	1,942

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi Dana Pihak ketiga (DPK) adalah $0,462 > 0,05$. Nilai signifikansi

Capital Adequacy Ratio (CAR) 0,063 > 0,05. Hal ini menunjukkan signifikansi dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berada di atas 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin Watson*

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,961 ^a	,924	,919	,27873	2,406

Berdasarkan tabel 10 di atas nilai *Durbin-Watson* 2,406. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 30 (n=30), dan variabel independen 2 (k=2). Maka dari tabel *Durbin-Watson* didapatkan nilai batas bawah (dl) yaitu 1,284 dan batas atas (du) yaitu 1,567. Maka perhitungan dengan $du < d < 4 - du$ dapat diperoleh hasil $1,567 < 2,406 < 4 - 1,567$. Sehingga diperoleh perhitungan $1,567 < 2,406 < 2,433$ dan data tidak ditolak sehingga tidak terjadi autokorelasi.

e) Uji Linieritas

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas X₁

Equation	Model Summary				Parameter Estimates		
	R	F	df1	df2	Sig.	Constant	B1
Linear	,881	206,698	1	28	,000	16,386	1,607E-008

Pengujian ini menggunakan *parameter estimation* dikarenakan jumlah pengamatan yang terlalu sedikit. Uji ini akan linier apabila nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga 0,000 < 0,05 sehingga Dana Pihak Ketiga linear dengan Jumlah Penyaluran Kredit.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas X₂

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Total	27,633	28	987	12,262	,223
Between Groups	1,884	1	1,884	23,406	,000
Within Groups	25,750	27	,954	11,850	,226
Total					
Within Groups	,080	1	,080		
Total	27,714	29			

Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung < tabel yaitu 11,850 < 249,6309 sehingga adanya pengaruh dan signifikansi

0,226 > 0,05. Berdasarkan data tersebut *Capital Adequacy Ratio* linear dengan Jumlah Penyaluran Kredit. Berdasarkan perhitungan di atas, X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y bersifat linier.

2. Pengujian Hipotesis
 - a) Hipotesis Pertama
 - 1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	16,386	,082		200,570	,000
DPK	0,0001607	,000	,938	14,377	,000

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa jika Dana Pihak Ketiga dianggap konstan, maka Jumlah Penyaluran Kredit sebesar 16,386. Berdasarkan Persamaan di atas dapat juga diketahui jika Dana Pihak Ketiga naik sebesar satu poin, maka Jumlah Penyaluran Kredit naik sebesar 0,00000001607. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

2) Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,938 ^a	,881	,876	,34363

Berdasarkan tabel di atas, nilai r^2 adalah sebesar 0,881 atau 88,1%. Hal ini menunjukkan 88,1% Jumlah Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan sisanya 11,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dapat diartikan juga bahwa Dana Pihak Ketiga mampu menjelaskan Jumlah Penyaluran Kredit sebesar 88,1%. Hal ini berarti hipotesis pertama didukung.

3) Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
B		Beta	Error	
(Constant)	16,386		200,570	,000
DPK	0,0001607	,938	14,377	,000

Berdasarkan tabel di atas, t_{hitung} sebesar 14,377 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 14,377 > 1,701 dan signifikan pada 0,000 < 0,05

sehingga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di kabupaten bantul. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit diterima.

- b) Hipotesis Kedua
- 1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients (Beta)	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	17,547	,336		52,284	,000
CAR	-1,912	1,338	-,261	-1,429	,164

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai konstanta 17,547 dan koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit sebesar -1,912. Dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 17,547 - 1,912X_2$.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dianggap konstan, maka Jumlah Penyaluran Kredit sebesar 17,547. Berdasarkan persamaan di atas, diketahui juga jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik sebesar satu poin, maka Jumlah Penyaluran Kredit turun sebesar 1,912. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

- 2) Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,261 ^a	,068	,035	,96047

Berdasarkan tabel di atas, nilai r^2 adalah sebesar 0,068 atau 6,8%. Hal ini menunjukkan 6,8% Jumlah Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan sisanya 93,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mampu menjelaskan Jumlah Penyaluran Kredit. Hal ini berarti hipotesis kedua tidak didukung.

- 3) Uji t

13. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Significance
	B	Std. Error			
(Constant)	17,547	,336		52,284	,000
CAR	-1,912	1,338	-,261	-1,429	,164

a. Dependent Variable: LN_PK

Berdasarkan tabel di atas, t_{hitung} sebesar -1,429 dimutlakkan menjadi 1,429 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,429 < 1,701 dan tidak signifikan pada 0,164 > 0,05 sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul. Berdasarkan pengujian tersebut, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit ditolak.

- c) Hipotesis Ketiga
1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
	B	Std. Error			
(Constant)	16,723	,108		154,559	,000
1DPK	0,0000001587	,0000000001587	,927	17,478	,000
CAR	-1,534	,389	-,209	-3,945	,001

Berdasarkan tabel di atas, dapat di peroleh persamaan regresi $Y = 16,723 + 0,00000001587X_1 - 1,534X_2$. Nilai koefisien X_1 sebesar 1,587 yang berarti Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar satu satuan, maka Jumlah Penyaluran Kredit akan meningkat 0,00000001587 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Nilai Koefisien X_2 sebesar -1,534 yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat satu satuan, maka Jumlah Penyaluran Kredit akan menurun 1,534 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

Hasil signifikansi kedua variabel independen menunjukkan di bawah 0,05 yaitu Dana Pihak Ketiga sebesar 0,000 dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,001. Jadi, hipotesis ketiga menunjukkan

hasil signifikan yang berarti hipotesis ketiga didukung.

2) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,961 ^a	,924	,919	,27873

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,919 atau 91,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 91,9% Jumlah Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dapat juga diartikan Jumlah Penyaluran Kredit dapat dijelaskan oleh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 91,9%, sedangkan sisanya 8,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

3) Uji F

Tabel 16. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25,616	2	12,808	164,868	,000 ^b
Residual	2,098	27	,078		
Total	27,714	29			

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 164,868

dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 164,868 > 3,35 dan signifikansi 0,000 < 0,05.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (X_1) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Y) periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga (H_3) diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,00000001607, koefisien determinasi (r^2) diperoleh hasil 0,881. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (14,377 > 1,701) dan nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit lebih kecil dari nilai signifikansi (0,000 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai

negatif yaitu -1,912, koefisien determinasi (r^2) diperoleh hasil 0,068. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,429 < 1,701$) dan nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit lebih besar dari nilai signifikansi ($0,164 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

c. Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien X_1 sebesar 0,00000001587 dan koefisien X_2 - 1,534. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ 16,723, koefisien determinasi (*Adjusted R²*) 91,9% dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($164,868 > 3,35$) pada signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Saran

- a. Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang tinggi harus disalurkan sesuai dengan prinsip pemberian kredit agar penyalurannya terarah.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) harus memperhatikan rasio kecukupan modal (CAR) dalam menyalurkan kredit.
- c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) harus meningkatkan pertambahan modalnya sebanding dengan pertambahan asetnya.
- d. Pertambahan liabilitas BPR harus diikuti oleh pertambahan modal pada BPR sehingga tingkat kecukupan modal BPR berbanding lurus dengan penyaluran kreditnya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel dan waktu pengamatan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Maharani. (2011). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit PT Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Cabang Makassar". *Skripsi*. Universitas Hasanudin Makassar.
- Billy Arma Pratama. (2010). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan". *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Christin Natalia. (2015). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Empiris Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)". *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Desi Arisandi. (2008). "Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia". *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Herman Darmawi. (2011). *Manajemen Perbankan*. Padang: Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*

- SPSS19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Malayu Hasibuan. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wartono dan Lifran (2014). "Analisis Pengaruh Modal, Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung". *Jurnal*. Program Pascasarjana Universitas Tridinanti Palembang
- Oktaviani. (2012). "Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2011)". *Jurnal*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI 2001 Tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia.
- Tito Adhitya Galih. (2011). "Pengaruh dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset, dan Loan to deposit Ratio* terhadap jumlah Penyaluran Kredit pada Bank di Indonesia". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992. Tentang pemberian status BPR. Jakarta: Undang-Undang.
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal. (2006). *Manajemen Kredit*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <http://www.neraca.co.id/2012/10/kekuatan-dan-kelemahan-BPR.html>. (diunduh tanggal 4 November 2015).